

LAPORAN PENELITIAN



LITERASI INFORMATIKA

SI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA SMP

PENGUSUL

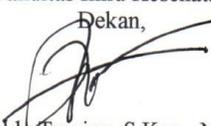
Kustin, S.KM, M. Kes	NIDN. 0710118403 (Ketua)
Fabian Alfian Akbar Darmawan	NIM. 21102076 (Anggota)
Romualdus Alfino Dalis Gassing	NIM. 21102109 (Anggota)
Viona Dwi Berliana	NIM. 21102115 (Anggota)
Auliya Agustina	NIM. 21102066 (Anggota)
Cindi Arista	NIM. 21102068 (Anggota)

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr.SOEBANDI
TAHUN 2022**

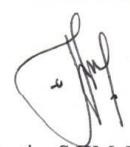
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

1. Judul Penelitian:
Literasi Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP
2. Ketua Peneliti:
 - a. Nama : Kustin, S.KM, M. Kes
 - b. NIDN : 0710118403
 - c. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
3. Anggota Peneliti:
 - Peneliti 1 : Fabian Alfian Akbar Darmawan
 - Peneliti 2 : Romualdus Alfino Dalis Gassing
 - Peneliti 3 : Viona Dwi Berliana
 - Peneliti 4 : Auliya Agustina
 - Peneliti 5 : Cindi Arista
4. Bidang Ilmu yang diteliti : Kesehatan Masyarakat
5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Jember
6. Lama Penelitian : 2 bulan
7. Jumlah biaya yang diusulkan : Mandiri

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Kesehatan
Dekan,


Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0706109104

Jember, Juli 2022
Ketua Peneliti,


Kustin, S.KM, M. Kes
NIDN. 0710118403

Menyetujui,


Universitas dr. Soebandi
Rektor,
Drs. Saia Mandiang, S.Kep., Ns., MM
NIK. 19530302 201108 1 007


LPPM Universitas dr. Soebandi
Ketua,
Feri Ekaprasetia, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0722019201

I. IDENTITAS

a. Identitas Ketua Pengusul

1. NIDN : 0710118403
2. Nama Peneliti : Kustin, S.KM, M. Kes
3. Pangkat dan Jabatan : Asisten Ahli
4. Email pengusul : kustinhariyono@gmail.com
5. Riwayat Publikasi

Judul	Jenis	Status KI	URL
Perbedaan Pola Konsumsi Junk Food Food Pada Remaja Putri SMP Daerah Perkotaan Dan Pedesaan Terhadap Kejadian Menarche Dini	Artikel	Published	https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/view/62
Efektifitas Pembentukan Kader PKPR terhadap Perilaku Kesehatan pada Santri di Pondok Pesantren Shofa Marwa	Artikel	Published	https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/view/232
Analysis Factors Of Affecting Community Stigma With Covid-19 Patient Based On Health Belief Model Theory	Artikel	Published	http://journal.stikesdrs.oebandi.ac.id/index.php/jkds/article/view/277
The Relationship Between Mental Health Literacy And Stigma Mental Disorders In The Soko Village Community, Bagelen District, Purworejo Regency	Artikel	Published	https://islamicmedicine.or.id/index.php/ijim/article/view/19
Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Kelompok Ibu-Ibu Pengajian Di Perumahan Villa Bukit Cemara Jember	Artikel	Published	https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/709
Pelatihan Peningkatan Softskill Kader Kesehatan Remaja Dalam Meningkatkan Phbs Pada Santri Di Pondok Pesantren Shofa Warwa Kabupaten Jember	Artikel	Published	https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/703
Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Taman Gizi Di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember	Artikel	Published	https://jffk.unram.ac.id/index.php/indra/article/view/82
Prevention of covid-19 through healthy living patterns in STIKES Students dr. Soebandi Jember	Artikel	Published	http://abdimasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/53
Pelatihan Pembuatan Handwash Gel Ekstrak Daun Kemangi (Ocimum Santum L) Secara Mandiri Untuk Penanggulangan Pemutusan Rantai Penyebaran Corona Virus Diseases-19 Di Wilayah Patrang Tengah	Artikel	Published	https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/534

6. ID Scopus : -
7. ID Sinta : 6782640
8. H-Index : 2

b. Identitas Anggota

Anggota 1

1. NIM : 21102076
2. Nama Peneliti : Fabian Alfian Akbar Darmawan

Anggota 2

1. NIM : 21102109
2. Nama Peneliti : Romualdus Alfino Dalis Gassing

Anggota 3

1. NIM : 21102115
2. Nama Peneliti : Viona Dwi Berliana

Anggota 4

1. NIM : 21102066
2. Nama Peneliti : Auliya Agustina

Anggota 5

1. NIM : 21102068
2. Nama Peneliti : Cindi Arista

c. Identitas Usulan

1. Rumpun Ilmu : Ilmu Kesehatan
2. Bidang/Riset Fokus Penelitian : Kesehatan Masyarakat
3. Judul Penelitian : Literasi Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP
4. Skema Penelitian : Penelitian Dosen Pemula
5. Tahun usulan dan lama penelitian : 2022, 2 bulan
6. Total biaya penelitian : Mandiri

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

- 1) Bidang Fokus Riset : Kesehatan Masyarakat
- 2) Tema : Literasi Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi
Pada Remaja SMP
- 3) Topik : Literasi Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi
Pada Remaja SMP
- 4) Rumpun Bidang Ilmu : Ilmu Kesehatan

B. SKEMA PENELITIAN

Penelitian Dosen Pemula

2. IDENTITAS PENGUSUL

Ketua

A. Nama : Kustin, S.KM, M. Kes

B. Perguruan Tinggi : Universitas dr. Soebandi

C. Program Studi : Ilmu Keperawatan

D. Bidang Tugas :

Bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan penelitian

E. ID Sinta : 6782640

F. H-Index : 2

3. Anggota : Peneliti 1 : Fabian Alfian Akbar Darmawan
Peneliti 2 : Romualdus Alfino Dalis Gassing
Peneliti 3 : Viona Dwi Berliana
Peneliti 4 : Auliya Agustina
Peneliti 5 : Cindi Arista

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dana mandiri.

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

A. LUARAN WAJIB :

Artikel di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 4

B. LUARAN TAMBAHAN :

Tidak ada luaran tambahan

5. ANGGARAN

Mandiri

6. HASIL PENELITIAN

A. RINGKASAN

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi. Pada era ini, teknologi dilakukan serba digital dan serba internet. Pengguna teknologi digital dan internet ini didominasi oleh masyarakat pada kategori remaja. Secara langsung, hal ini berpengaruh terhadap remaja terutama pada aspek biologis, psikologis dan sosial. Selain itu, sejalan dengan perkembangan teknologi sistem ekologi (person in environment) remaja era revolusi industri 4.0 ini berbeda dengan sistem ekologi pada generasi sebelumnya.(Adiansah et al., 2019). Era digital saat ini terjadi keterbukaan informasi yang sangat sulit untuk membendung informasi yang dapat merusak kepribadian remaja, misalnya pornografi dan kehidupan seksual bebas sehingga remaja sangat perlu melakukan literasi terkait dengan masalah kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cros sectional. Subjek penelitian adalah remaja SMP uis 12-15 tahun. Instrument penelitian adalah kuesioner tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Pada penelitian deskriptif ini terdapat modeul tentang kesehatan reproduksi pada remaja..Hasil penelitian di dapatkan remaja paling banyak di usia 15 tahun sebanyak 27%, jenis kelamin perempuan sebanyak 56%, suku Madura sebanyak 82%, tempat tinggal dipinggiran kota sebesar 71%. Sedangkan sumber informasi paling banyak didapatkan remaja adalah melalui media cetak 83%, media social sebesar 100%, papan reklame 63%, website atau internet 99% dan media elektronik 89%. Literasi kesehatan reproduksi didapatkan hasil 51% kategori rendah. Simpulan dalam penelitian ini adalah remaja mendapatkan informasi kesehatan reproduksi melalui pendidikan informal dari

media elektronik sehingga remaja laki-laki pada usia 12-15 tahun, suku madura, dengan tempat tinggal di pinggiran perkotaan

B. KATA KUNCI

Literasi, kesehatan reproduksi, remaja

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	12	79	23
	13	85	24
	14	89	26
	15	95	27
	Total	348	100,0
Jenis Kelamin	Perempuan	194	56
	Laki-Laki	154	44
	Total	348	100,0
Suku	Madura	287	82
	Jawa	61	18
	Total	348	100,0
Klasifikasi tempat tinggal	Desa	18	5
	Pinggir kota	248	71
	Kota	82	24
	Total	348	100,0

Sumber: data primer terolah

Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut: pertama dari usia paling banyak pada sebaran data adalah usai 15 tahun yaitu sebesar 95 responden atau 27%. Kedua dari jenis kelamin paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 194 responden atau 56%. Ketiga adalah sebaran atau distribusi suku sebagian besar berasal dari suku madura yaitu sebesar 287 responden atau 82%. Keempat dari lokasi tempat tinggal didapatkan data sebanyak 248 responden atau 71 % .

Umur responden paling banyak pada usia 15 tahun. Hal ini menggambarkan usia remaja SMP maksimal berusia 15 tahun sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Santrock (2011) bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan dasar yang secara formal sudah menyelesaikan tingkat sekolah dasar atau SD. Secara umum usia remaja SMP berkisar pada 12-15 tahun dimana anak mulai memasuki masa remaja. Dimana remaja merupakan suatu masa transisi yaitu masa dimana perpindahan masa anak-anak menuju dewasa. Siswa SMP dengan batasan usia sekitar 12-15 tahun, termasuk dalam tahap perkembangan pubertas 6 atau remaja awal sampai remaja pertengahan dengan proses perkembangan biopsikososial yang perlu mendapat perhatian dari orang tua (keluarga), guru (sekolah), dan masyarakat. Sedangkan sebaran jenis kelamin pada responden paling banyak pada remaja putri perempuan. Dimana rata-rata usia menarche (menstruasi pertama kali) di Indonesia adalah usia 12-15 tahun, namun rata-rata usia menarche. Berdasarkan suku mayoritas remaja berasal dari suku Madura. Hal ini sesuai dengan secara administrative Kabupaten Jember memiliki suku paling besar adalah Madura dan perpaduan dengan Jawa yang biasa di sebut dengan wilayah Pandalungan. Sedangkan secara topografis rata-rata tempat tinggal adalah di daerah pinggiran kota. Hal ini sesuai dengan lokasi dimana sekolah berada yaitu SMP 8 Jember walaupun terletak di Kecamatan Kota tetapi secara wilayah administratif berada pada daerah pinggir kota sehingga lokasi tempat tinggal paling banyak dari pinggir kota. Hal tersebut juga didukung dengan adanya pemberlakuan zonasi pada sekolah sehingga tempat tinggal paling banyak berada sekitar sekolah tersebut.

Tabel 2 Sumber Informasi Literasi Remaja tentang KKR

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Media Cetak	Iya	82	17
	Tidak	266	83
	Total	348	100,0
Media Sosial	Iya	348	100
	Tidak	0	0
	Total	348	100,0
Media Reklame	Iya	132	39
	Tidak	216	62
	Total	348	100,0
Website/Internet	Iya	345	99

	Tidak	3	1
	Total	348	100,0
Media Elektronik	Iya	294	84
	Tidak	54	16
	Total	348	100,0

Sumber: data primer terolah

Data hasil penelitian sumber informasi literasi remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja kategori sumber media dalam mendapatkan informasi adalah sebagai berikut dari media cetak sebagian besar tidak memanfaatkan atau menggunakan yaitu sebesar 266 responden atau sebesar 83%, sedangkan kedua seluruh responden atau sebesar 100% memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi literasi. Ketiga dari papan reklame yaitu sebesar 216 responden atau 62% tidak melihat papan reklame sebagai sumber literasi. Keempat adalah melalui website/internet yaitu sebesar 345 responden atau 99% mereka menggunakan web atau internet sebagai sumber literasi informasi. Dan kelima media elektronik sebesar 294 responden atau sebesar 84% mereka memanfaatkan media elektronik seperti televisi. Dari keseluruhan media remaja paling banyak menggunakan media sosial sebagai sumber informasi literasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi literasi kesehatan reproduksi remaja paling banyak berasal dari media social dan internet. Di era 4.0 seluruh siswa sudah memiliki alat komunikasi seperti handphone dan juga laptop yang sangat mudah dioperasikan serta adanya fasilitas jaringan internet yang memudahkan mereka untuk mengakses informasi-informasi khususnya adalah masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Informasi tentang kesehatan reproduksi masih banyak di akses di internet, padahal kebenaran dari situs-situs yang menyediakan informasi kesehatan reproduksi di internet belum tentu kebenarannya. Perlu adanya pembenaran dari pihak-pihak yang benar-benar paham tentang kesehatan reproduksi, baik dari orang tua, guru, petugas kesehatan, dan sebagainya, sehingga para responden tidak bingung ketika ada kata-kata yang belum di mengerti dan dipahami saat mengakses informasi kesehatan reproduksi di internet.(Budiono and Sulistyowati, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Sumber informasi berfungsi sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi, seperti sekarang ini memungkinkan remaja dapat belajar darimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.(Sanjaya, 2011) Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menyebabkan penyebaran informasi semakin banyak dan beragam. Informasi dikemas tidak hanya dalam bentuk cetak seperti buku, majalah, dan koran melainkan saat ini telah berbentuk non cetak seperti e-book, e-journal dan elektronik yang tersedia di internet. Banyaknya bentuk informasi yang beredar setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses informasi yang beragam untuk memenuhi kebutuhannya. Terciptanya beragam media saat ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan beragam permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan informasi, maka dari itu kita harus memiliki keterampilan dan mampu menggunakan informasi yang ada dengan bijak, efektif dan efisien. Oleh karena itu, diharapkan remaja memiliki keterampilan dalam memanfaatkan informasi yang didukung dengan kemampuan literasi informasi tentang kesehatan reproduksi.(Murti and Winoto, 2018)

Tabel 3 Literasi remaja tentang kesehatan reproduksi remaja

	Kategori	Frekuensi	Persentase %
Literasi	Baik (≥ 80)	48	13
	Cukup (60-79)	124	36
	Kurang (0-59)	176	51
	Total	348	100

Hasil penelitian didapatkan bahwa data pengetahuan literasi tentang kesehatan reproduksi remaja paling banyak pada kategori kurang yaitu sebanyak 176 responden atau sebesar 51%. Literasi remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi masih rendah, meskipun telah terdapat inisiatif pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi seperti yang ditunjukkan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Akan tetapi, kekurangan dalam pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi, yaitu sudah diberikan pada jenjang SMA lebih menitikberatkan pada aspek biologis semata. Kemudian masih adanya anggapan bahwa seksualitas merupakan hal yang tabu untuk diberikan di sekolah dan pendidikan cenderung menekankan pada bahaya dan resiko seks pranikah dari sudut pandang moral dan agama. Selain itu, pendidikan belum memandang pentingnya aspek

relasi gender dan hak remaja dalam kesehatan reproduksi dan seksual remaja. Konstruksi seksualitas remaja dan wacana mengenai pendidikan seksualitas berperan terhadap isi dan metode pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja.(Pakasi and Kartikawati, 2013).

Literasi kesehatan adalah kemampuan setiap individu dalam memperoleh dan mengolah informasi kesehatan dalam melakukan tindakan preventif terhadap penyakit sebagai bekal dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat (Ratzan, 2001) Kurangnya literasi merupakan penyebab utama ketidaksetaraan sosial di masyarakat. Literasi kesehatan memiliki peran penting dalam bidang promosi kesehatan dan berhubungan erat dengan pemberdayaan masyarakat. Individu yang memiliki literasi kesehatan yang baik, maka akan bisa menjaga kesehatannya. Begitu juga bila masyarakat memiliki literasi kesehatan yang baik, maka derajat kesehatan (quality of life) pun juga baik. (Nutbeam, 2000) Termasuk dalam hal ini adalah literasi kesehatan reproduksi. Perlunya peningkatan literasi tentang kesehatan reproduksi dikarenakan pada usia remaja rawan dengan permasalahan yang muncu seperti menarche dan mesntruasi, kehamilan usia remaja, abortus (pengguguran kandungan), Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV AIDS, gizi pada usia remaja.

Literasi kesehatan mengacu pada kompetensi individu untuk dapat memperoleh informasi sehingga individu dapat menerapkan kesehatan mulai dari promosi kesehatan, pencegahan penyakit hingga melakukan perawatan kesehatan. Literasi kesehatan merupakan hal yang penting karena bagian dari variabel pemberdayaan kesehatan setiap individu. (Nurjanah, 2016) Literasi kesehatan juga memfasilitasi seseorang dalam pengambilan keputusan yang sehat seperti memanfaatkan layanan perawatan kesehatan secara optimal dan memilih gaya hidup sehat. (Denuwara, 2017).

Remaja memiliki risiko mengalami masalah kesehatan reproduksi, hal ini terkait dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Permasalahan utama yang sering dialami adalah ketidaktahuan terhadap tindakan yang harus dilakukan khususnya masalah kesehatan reproduksi. Hal ini di tunjukan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja terkait risiko kehamilan akibat melakukan hubungan yaitu pada perempuan (52,2%) maupun laki-laki (52%) (Yuniarti, 2017) Hingga saat ini akses informasi di masyarakat belum seluruhnya merata, masih terdapat perbedaan antara masyarakat yang tinggal di

daerah perkotaan dan di daerah perdesaan. (Fuady, 2017). Bagi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan akan lebih mudah dalam mendapatkan fasilitas dan juga informasi kesehatan, dengan demikian tentu tingkat kesadaran akan pentingnya kesehatan juga akan relative lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah plosok atau pinggiran. (Prasanti, 2017)

Pemberian literasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja dapat melalui media, baik itu eletronik, cetak dan internet. Saat ini akses informasi yang banyak di gunakan oleh remaja adalah melalui internet atau media sosial untuk mengakses informasi tentang bahaya penggunaan narkoba, bahaya seks bebas, HIV/AIDS dan mengenai kesehatan reproduksi. (Ardina, 2017) Selain itu pemberian pendampingan, penyampaian pesan melalui motivasi, nasihat dan konseling kepada remaja juga sangat di butuhkan,

D. STATUS LUARAN

Repository perpustakaan Universitas dr.Soebandi

E. PERAN MITRA

Penelitian ini dilakukan secara mandiri dengan anggota penelitian adalah mahasiswa universitas dr. soebandi.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Bulan Mei-Juni Tahun 2022. Kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian terletak pada proses pengambilan data. Situasi masih pandemi menyebabkan interaksi dengan responden penelitian menjadi terbatas karena kebijakan yang dilakukan di lokasi penelitian serta penerapan protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Hal ini menyebabkan proses pengambilan data berlagnsung lebih lama dibandingkan dengan yang sudah dijadwalkan. Responden penelitian adalah petani sehingga selama proses pengambilan data memerlukan pendampingan. Hal tersebut juga menjadi alasan schedule penelitian menjadi lebih panjang sehingga berpengaruh pada status luaran wajib yang dijanjikan.

G. RENCANA TAHAP SELANJUTNYA

Rencana tahap selanjutnya sesuai dengan road map penelitian adalah peningkatan status kesehatan reproduksi yang berfokus pada remaja. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan gambaran terhadap intervensi yang akan dilakukan dalam meningkatkan status kesehatan pada usia remaja.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adiansah, W., Setiawan, E., Kodaruddin, W.N. & Wibowo, H. 2019. Person in Environment Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 2, 47-60.
- Ardina, M. Akses Informasi Kesehatan Reproduksi. Jurnal Komunikator. Vol. 9 No 1 Mei. 2017
- Budiono, M. A., & Sulistyowati, M. (2013). Peran UKS (usaha kesehatan sekolah) dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi terhadap siswa SMP Negeri X di Surabaya. Jurnal promkes, 1(2), 184-191.
- Denuwara & Gunawardena, NS,. Level of Health Literacy and Factors Associated With it Among School Teachers in an Education Zone in Colombo, Sri Lanka. Research Article BMC Public Health Vol 17:631. 2017. DOI 10.1186/s12889-017-4543-x
- Fuady, I. Arifin, HS, & Prasanti D. Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Dalam Pencegahan HIV AIDS Bagi Masyarakat Di Kawasan Wisata Pangandaran. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Vol. 6, No. 1, Maret 2017: 62 – 65. 2017
- Murti dan Wiyoto. 2018. Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah. Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vo. 2 No 2 tahun 2018. Jornale homepage:<http://journal2.um.ac.id./index.php/bibliotika>
- Nutbeam, D. (2000). Health Literacy as Public Health Goal: Challenge for Contemporary Health Education and Communication Strategis into The 21st Century. Health Promotion International, 15(3), 259-267
- Nurjanah, Soenaryati,S., Rachmani, E. Health Literacy pada Mahasiswa Kesehatan, Sebuah Indikator Kompetensi Kesehatan yang Penting. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 15 No. 2 September. 2016
- Pakasi dan Kartikawati. 2013. Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. Pusat Kajian Gender dan Seksualitas

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia. Jurnal Makara Seri Kesehatan, Vol. 17 / No. 2; 79-87.

Prasanti, D. Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. IPTEK-KOM. Vol. 19 No. 2, Desember 2017: 149-162. 2017

Ratzan, S.C. (2001). Health Literacy: Communication for the public good, Health Promotion International, 16(2), 207-214

Santrock, John W. (2011). Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga

Yuniarti, E., dkk. Analisis Upaya Preventif Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Materi Sistem Reproduksi pada Buku IPA Terpadu SMP. Bioeducation Journal. Vol.I No.2. 2017

